

**ANALISIS EMPAT LIRIK: *GEGE BABA ZHEN WEI DA* (哥哥
爸爸真伟大:KAKAK LAKI-LAKI DAN AYAH SUNGGUH
HEBAT), *HAO MAMA* (好妈妈: IBU YANG BAIK), *MAMA JIE
JIE* (妈妈姐姐:IBU DAN KAKAK PEREMPUAN), *SHANG XUE
GE* (上学歌:LAGU KE SEKOLAH)**

SKRIPSI



ATIK NOVITASARI

20011110010

PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul :

ANALISIS EMPAT LIRIK: *GEGE BABA ZHEN WEI DA* (哥哥爸爸真伟大: KAKAK LAKI-LAKI DAN AYAH SUNGGUH HEBAT), *HAO MAMA* (好妈妈: IBU YANG BAIK), *MAMA JIE JIE* (妈妈姐姐: IBU DAN KAKAK PEREMPUAN), *SHANG XUE GE* (上学歌: LAGU KE SEKOLAH)

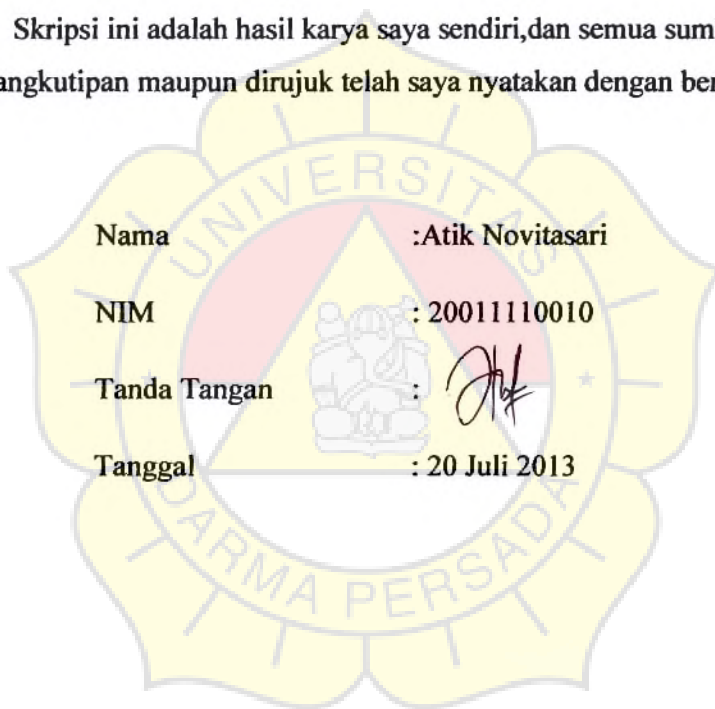
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Atik Novitasari

NIM : 20011110010

Tanda Tangan : 

Tanggal : 20 Juli 2013



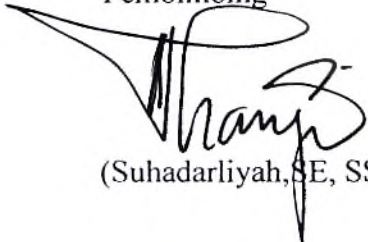
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Atik Novitasari
NIM : 20011110010
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Analisis Empat lirik: *Gege Baba Zhen wei Da* (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah Sungguh Hebat), *Hao Mama* (好妈妈: Ibu Yang Baik), *Mama Jie Jie* (妈妈姐姐: Ibu dan Kakak Perempuan), *Shang Xue Ge* (上学歌: Lagu Ke Sekolah)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Suhadarliyah, SE, SS, MM)

Pembaca



(Emiyasusi Susanti, SS)

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti SS)

HALAMAN PENGESAHAN

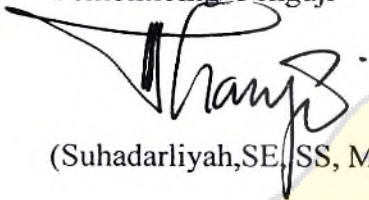
Skripsi ini telah diujikan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

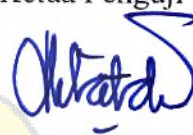
Yang terdiri dari :

Pembimbing/ Penguji



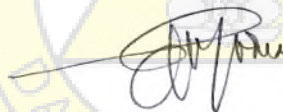
(Suhadarliyah, SE, SS, MM)

Ketua Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembaca/ Penguji



(Emiyasusi Susanti, SS)

Disahkan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013

Ketua Program Studi



(Gustini Wijayanti, SS)



Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, M. Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Suhadarliyah, SE, SS, MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Emiyasusi Susanti, SS selaku dosen pembaca yang telah bersedia membaca skripsisaya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si
- (4) Gustini Wijayanti SS Ketua Jurusan Pembimbing Akademik, dan para Dosen
- (5) Pihak kerabat saya yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
- (6) Orang Tua dan saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan baik material dan moral.

Selain itu, penulis sebelum dan sesudahnya juga memohon maaf atas segala kekhilafan-kekhilafan dan kesalahan-kesalahan atas perbuatan maupun ucapan yang mungkin telah penulis lakukan. Penulis hanyalah manusia biasa yang tentunya tidak akan luput dari kekhilafan dan kesalahan. Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 25 Juli 2013

Penulis

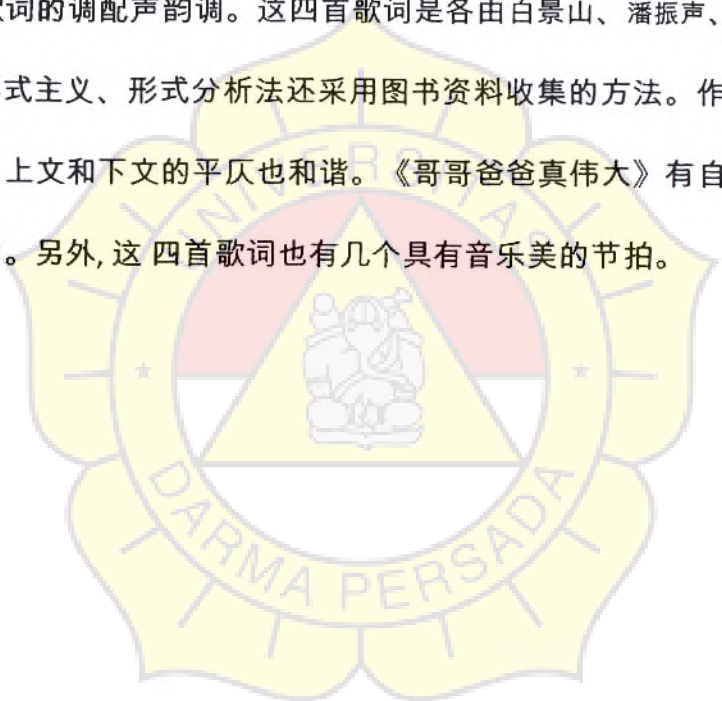
摘要

姓名: 阿蒂

系 : 中文

题目: 四首有关好典型人物的歌词的调配声韵调的分析

这本论文的目的是分析《哥哥爸爸真伟大》、《好妈妈》、《妈妈姐姐》与《上学歌》的四首有关好典型人物的歌词的调配声韵调。这四首歌词是各由白景山、潘振声、彭野和石顺义写的。论文作者采用形式主义、形式分析法还采用图书资料收集的方法。作词者采用够和谐的节奏;几个句子中,上文和下文的平仄也和谐。《哥哥爸爸真伟大》有自然的韵脚与顺口。《好妈妈》有联绵。另外,这四首歌词也有几个具有音乐美的节拍。



关键词:

形式主义、形式分析法、图书资料收集的方法、调配声韵调、节奏、韵脚自然、顺口、联绵、节拍。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Landasan Teori 6

G. Metode Penelitian 11

H. Manfaat Penelitian 11

I. Sistematika Penyusunan 11

J. Sistem Ejaan 13

BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *GEGE BABA ZHEN WEI DA* (哥哥爸爸真伟大: KAKAK LAKI-LAKI DAN AYAH SUNGGUH HEBAT) DAN LIRIK *HAO MAMA* (好妈妈: IBUYANG BAIK)

II.A. Keharmonisan Nada Mendatar dan Menyempit

(平仄相谐)..... 14

II.A.1.Lirik <i>Gege Baba Zhen Weida</i> (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah sungguh hebat).....	14
II.A.2.Lirik <i>Hao Mama</i> (好妈妈:Ibu yang Baik).....	16
II.B. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然).....	19
II.B.1.Lirik <i>Gege Baba Zhen Weida</i> (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah sungguh hebat).....	19
II.B.2. Lirik <i>Hao Mama</i> (好妈妈:Ibu yang Baik).....	21
II.C.Lianmian (联绵: Runtunan).....	24
II.C.1.Lirik <i>Gege Baba Zhen Weida</i> (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah sungguh hebat).....	24
II.C.2. Lirik <i>Hao Mama</i> (好妈妈:Ibu yang Baik).....	24
II.D. Shunkou(顺口: Pengucapan Mudah).....	24
II.D.1.Lirik <i>Gege Baba Zhen Weida</i> (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah sungguh hebat).....	24
II.D.2. Lirik <i>Hao Mama</i> (好妈妈:Ibu yang Baik).....	25
II.E. Matra (节拍).....	25
II.E.1.Lirik <i>Gege Baba Zhen Weida</i> (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah sungguh hebat).....	25
II.E.2. Lirik <i>Hao Mama</i> (好妈妈:Ibu yang Baik).....	27

BAB III ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK MAMA JIEJIE (妈妈姐姐: IBU DAN KAKAK PEREMPUAN) DAN LIRIK SHANG XUE GE (上学歌: LAGU KE SEKOLAH)

III.A. Keharmonisan Nada Mendatar dan Menyempit (平仄相谐).....	30
III.A.1. Lirik <i>Mama Jie jie</i> (妈妈姐姐: ibu dan kakak Perempuan).....	30
III.A.2. Lirik <i>shang xue ge</i> (上学歌: Lagu Ke Sekolah).....	33
III.B. Kealamian Rima Akhir (韵脚自然).....	35
III.B.1. Lirik <i>Mama Jie jie</i> (妈妈姐姐: ibu dan kakak Perempuan).....	35
III.B.2. Lirik <i>shang xue ge</i> (上学歌: Lagu Ke Sekolah).....	37
III.C. Lianmian (联绵: Runtunan).....	39
III.C.1. Lirik <i>Mama Jie jie</i> (妈妈姐姐: ibu dan kakak Perempuan).....	39
III.C.2. Lirik <i>shang xue ge</i> (上学歌: Lagu Ke Sekolah).....	40
III.D. Shunkou (顺口: Pengucapan Mudah).....	40
III.D.1. Lirik <i>Mama Jie jie</i> (妈妈姐姐: ibu dan kakak Perempuan).....	40
III.D.2. Lirik <i>shang xue ge</i> (上学歌: Lagu Ke Sekolah).....	41
III.E. Matra (节拍).....	42
III.E.1. Lirik <i>Mama Jie jie</i> (妈妈姐姐: ibu dan kakak Perempuan).....	42
III.E.2. Lirik <i>shang xue ge</i> (上学歌: Lagu Ke Sekolah).....	44
BAB IV PENUTUP	47
DAFTAR REFRENSI	57
GLOSARI	59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu genre atau jenis sastra adalah puisi. Dalam bahasa Cina, puisi adalah *Shīgē* (诗歌) atau *Shīcí* (诗词). Dalam Kamus Istilah Sastra, makna puisi terbagi 2, yaitu (1) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh ritme, rima, dan tata puitika yang lain; (2) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Zaidan, 2000). Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, lirik memiliki dua arti, yaitu (1) puisi yang menggambarkan perasaan, dan (2) lagu, nyanyian, atau seni kata lagu. Selain itu, dalam sebuah artikel di sebuah blog Chordsteria yang diakses tanggal 1 September 2012, pada dasarnya menulis lirik tidak jauh berbeda dengan menulis puisi, hanya saja di dalam menulis lirik harus diperhatikan keserasian antara lirik dengan melodi lagu. Selain itu, menurut Wang Longlin (2004), kitab klasik yang disusun pada masa Dinasti Zhou (周), yaitu *Shījīng* (诗经: Kitab Syair), adalah kumpulan lirik Cina yang paling awal. Lirik-lirik yang terkumpul dalam *Shījīng* itu bisa dinyanyikan dengan iringan musik, seperti lirik di masa sekarang.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi 4, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Empat lirik yang akan saya analisis adalah tentang tokoh tipikal yang baik, *Gege Baba Zhen Weida* (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah Sungguh Hebat), *Hao Mama* (好妈妈: Ibu yang Baik), *Mama Jiejie* (妈妈姐姐: Ibu dan Kakak Perempuan), dan lirik *Shang Xue Ge* (上学歌 : Lagu ke Sekolah).

Lirik *Gege Baba Zhen Weida* (哥哥爸爸真伟大: Kakak Laki-laki dan Ayah Sungguh Hebat) ditulis oleh Bai Jingshan (白景山). Lirik ini dapat didengar dari kaset lagu anak atau dari laman Ku6.com (www.Ku6.com diakses tanggal 18-11-2012). Lirik ini menggambarkan ayah dan kakak lelaki menjadi tentara demi membela negara, dan membanggakan keluarga, tanpa terlalu mengkhawatirkan urusan rumah.

Lirik *Hao Mama* (好妈妈: Ibu yang Baik) dikeluarkan oleh perusahaan rekaman Jilin Yinxiang Chubanshe (吉林音像出版社: Perusahaan Rekaman Jilin) (Lu Lu, 2005). Lirik ini menggambarkan seorang anak yang menyambut kepulangan ibunya sehabis bekerja. Dengan penuh perhatian dan kasih sayang, sang anak memberi secangkir teh, dan mencium ibunya.

Lirik *Mama Jiejie* (妈妈姐姐: Ibu dan Kakak Perempuan). Lirik ini ditulis oleh Peng Ye (彭野), dan dinyanyikan oleh Zhao Tian'e (赵天鸽). Lirik ini menggambarkan seorang ibu dan kakak perempuan yang ikhlas memberi semua yang dibutuhkan anak atau adiknya. Mereka memberi semangat, cinta, perhatian, tanpa terlalu mengekang anak atau adiknya. Tetapi mereka juga mengingatkan anak atau adiknya agar menghargai yang ada sekarang, dan menghadapi yang akan datang.

Lirik *Shang Xue Ge* (上学歌 : Lagu Ke Sekolah) dikeluarkan oleh perusahaan rekaman Jilin Yinxiang Chubanshe. Lirik ini menggambarkan seorang murid yang ceria di setiap pagi hari untuk pergi ke sekolah Ia tidak pernah terlambat ke sekolah. Ia suka belajar, dan kelak jika sudah bekerja, ingin memberikan sumbangsih kepada masyarakat.

Sastrawan tentu melakukan aktivitas retorika. Hasil aktivitas retorika sastrawan dinikmati oleh pembaca. Menurut Han Lihua (2005), *Xiūcí Huódòng* (修辞活动: Aktivitas Retorika adalah kegiatan memoles bahasa menurut

kebutuhan pengutaraan untuk menambah hasil pengutaraan. Sedangkan *Xiūcí Xiànxàng* (修辞现象: Gejala Retorika) adalah yang mengacu pada hasil aktivitas retorika, hasil mengolah, atau hasil memoles pengutaraan.

Retorika memiliki lima aspek, yaitu *Yǔyīn Fāngmiàn* (语音方面: aspek fonetis), *Wénzì Fāngmiàn* (文字方面: aspek aksara), *Yǔyì Fāngmiàn* (语义方面: aspek semantis), *Cíyǔ Fāngmiàn* (词语方面: aspek rangkaian kata), dan *Jùzǐ Fāngmiàn* (句子方面: aspek kalimat). Sedangkan penyusunan retorika berdasarkan tiga unsur bahasa, yaitu *yǔ yīn* (语音: fonetik), *cí huì* (词汇: leksikon), dan *yǔ fǎ* (语法: gramatika) yang ketiganya digunakan secara terpadu.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu *Héxié Jiézòu* (和谐节奏: Penyelarasan Irama), *Diàopèi Shēngyùndiào* (调配声韵调: Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada), serta *Diàoqiǎn Yīnjié* (调遣音节: Pengaturan Suku Kata).

Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan *Xuǎnzé Yīnjié Zǔhé* (选择音节组合: Pemilihan Gabungan Suku Kata), *Yīnjié Yāsūo Huò Kuòchōng* (音节压缩或扩充: Pemendekan, Pemanjangan atau Perluasan Suku Kata), dan *Yīnjié Dāpèi* (音节搭配: Pemasangan Suku Kata). Pengaturan bunyi, rima, dan nada bisa dilakukan dari *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: keharmonisan nada mendatar dan menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: Kealamian Rima Akhir), *Liánmián* (连绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), *Àokǒu* (拗口: Pengucapan Agak Sulit), *Ràokǒu* (绕口: Pengucapan Sulit), *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping), dan *Jiépāi* (节拍: Matra). Pengaturan suku kata bisa dilakukan dari pengulangan bunyi (叠音), *nǐshēng* (拟声: peniruan bunyi), dan *chènzi* (衬字: Imbuhan atau sisipan).

Saya sangat tertarik untuk menganalisis butir pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: keharmonisan nada mendatar dan menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: kealamian rima akhir), *Liánmián* (连绵: Runtunan), *Jiépāi* (节拍: Matra), *Shùnkǒu* (顺口: pengucapan mudah), *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit), dan *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit).

Alasan saya menganalisis aspek fonetis adalah karena kulit materiel bahasa adalah bunyi, yang merupakan persyaratan penting untuk memperlancar aktivitas komunikasi; serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efek pengutaraan bahasa (Wang Xijie,2008); dan menurut Kurniawan (2012), ciri khas puisi adalah ritmis-semantis,yaitu selalu menekankan bunyi dan makna.

B. Identifikasi Masalah

Aspek fonetis yang akan saya analisis adalah butir pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: keharmonisan nada mendatar dan menyempit), *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: kealamian rima akhir), *Liánmián* (联绵: Runtunan), *Jiépāi* (节拍: matra), *Shùnkǒu* (顺口: pengucapan mudah), *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit), dan *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit).

Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah *Píngzè Xiāngxié* (平仄相谐: keharmonisan nada mendatar dan menyempit),
2. Masalah *Yùnjiǎo Zìrán* (韵脚自然: kealamian rima akhir),
3. Masalah *Liánmián* (联绵: runtunan),
4. Masalah *Shùnkǒu* (顺口: pengucapan mudah),
5. Masalah *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit),
6. Masalah *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit),
7. Masalah *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping),
8. Masalah *Jiépāi* (节拍: Matra),

Masalah-masalah tersebut di atas akan saya analisis di bab dua dan bab tiga pada skripsi ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu tentang *Analisis Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada Empat mengenai Tokoh Tipikal yang Baik* maka saya hanya membahas butir pengaturan bunyi, rima, dan nada lirik-lirik ini. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas butir pengaturan bunyi, rima, dan nada lirik-lirik ini. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah nada mendatar dan nada menyempit keempat lirik tersebut harmonis?
2. Bagaimanakah rima akhir keempat lirik tersebut?
3. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Liánmián* (联 绵 : runtunan)?
4. Apakah kedua lirik tersebut cenderung memiliki *Shùnkǒu* (顺 口 : pengucapan mudah)?
5. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Àokǒu* (拗 口 : pengucapan agak sulit)?
6. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Ràokǒu* (绕 口 : pengucapan sulit)?
7. Apakah dalam keempat lirik tersebut terdapat *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶 舌 atau 说 唱 : Rapping)?
8. Bagaimanakah *Jié pāi* (节 拍 : Matra) keempat lirik tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada dalam keempat lirik tersebut adalah untuk memahami keharmonisan ritme, keindahan rima dan efek pengutaraan keempat lirik tersebut.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada keempat lirik ini, saya berlandaskan pada teori formal atau formalisme. Formalisme adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal, kemudian formalisme berkembang menjadi strukturalisme (Ratna, 2010). Dalam buku tersebut disebutkan bahwa peletak dasar formalisme adalah kelompok formalis Rusia. Selain itu, dalam buku Nan Fan (2002) disebutkan bahwa mazhab formalis Rusia beranggapan, yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Menurut formalisme Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra.

Menurut Ha Lihua, fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, rima, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada, dan suku kata, serta karakteristik yang jelas lainnya. Karakteristik-karakteristik fonetis ini, memberi persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek fonetis bahasa Cina. Konsonan awal, vokal-vokal, dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu *Héxié Jiézòu* (和谐节奏: Penyelarasan Irama), *Diàopèi Shēngyùndiào* (调配声韵调: Pengaturan Bunyi, Rima, dan Nada), serta *Diàoqiǎn Yīnjié* (调遣音节: Pengaturan Suku Kata). Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan irama suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Dengan demikian maka bisa memberi keindahan dengan keharmonisan temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan *Xuǎnzé Yīnjié Zúhé* (选择音节组合: Pemilihan Gabungan Suku Kata), *Yīnjié Yāsūo Huò Kuòchōng* (音节压缩或扩充: Pemendekan dan Pemanjangan atau Perluasan Suku Kata), dan *Yīnjié Dāpèi* (音节搭配: Pemasangan Suku Kata). Pengaturan bunyi, rima, dan nada terutama mengatur bunyi, rima, dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan rima menarik. Selain itu juga memanfaatkan *Liánmián* (联绵: Runtunan), *Shùnkǒu* (顺口: Pengucapan Mudah), dan *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit), *Àokǒu* (拗口:

pengucapan agak sulit), *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping) untuk melatih lafal agar pengutaraan mendapat efek yang ideal atau cepat. Menurut Wang Xijie (2008), pengaturan matra juga merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme. *Jiépāi* (节拍: Matra) adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu.

Píngzè Xiāngxié (平仄相谐: Keharmonisan nada tinggi-rendah). Disebut harmonis jika menghasilkan nada yang tinggi-rendah, seimbang, atau sama. Keharmonisan nada tinggi-rendah bisa disebut dengan ritme. Menurut Siswanto (2010), ritme merujuk kepada perulangan suara yang turun-naik yang disebabkan oleh tatanan tekanan. Puisi konvensional dicipta berdasarkan tatanan ritme sehingga menghasilkan suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penataan tekanan yang demikian menghasilkan pelafalan keras lembut, dan panjang pendek dengan efek suara yang ritmis. Bunyi keras atau panjang bertanda — atau /; sedangkan bunyi lembut atau singkat bertanda ∪ atau ^.

Nomina dan verba tindakan (*action verbs*) umumnya bertekanan. Kata-kata yang kurang penting seperti verba penghubung (*linking verbs*), konjungsi, dan preposisi umumnya tak bertekanan. Pronomina bisa bertekanan atau tak bertekanan, tergantung konteks. Pada dasarnya, “kata-kata kunci” bertekanan, sedangkan kata-kata yang menghubunginya tak bertekanan. Kata bersuku kata ganda biasanya berpola tekanan keras-lembut atau panjang-singkat (www.yahoo.com., diakses tanggal 5 Januari 2013).

Setiap kata dalam Bahasa Cina mempunyai nada. Bahasa Cina mempunyai empat nada, yaitu *yīnpíng* (阴平) atau nada tinggi dan datar (ˉ), *yángpíng* (阳平) atau nada naik (ˊ), *shàngshēng* (上声) atau nada turun-naik (ˇ), dan *qùshēng* (去声) atau nada turun (ˋ). Sedangkan partikel, bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi bernada ringan atau tidak bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tanda nada terletak di atas vokal yang dibaca lebih panjang. Tinggi-rendah nada umumnya dibagi lima tangga, yaitu tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah. Tingkat perubahan tinggi-rendah keempat nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar,

35 untuk nada naik, 214 untuk nada turun-naik, dan 51 untuk nada turun (Wu Qizhu, 2003). *Yinping* dan *yangping* termasuk dalam *pingsheng* (平声: nada mendatar). Sedangkan *shangsheng* dan *qusheng* termasuk dalam *Zesheng* (仄声: nada menyempit). Nada ringan termasuk *pingsheng* atau *zesheng*. Menurut Wang Xijie, *pingsheng* dibacanya melandai, sedangkan *zesheng* dibacanya berliku dan berubah-ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Han Lihua, puisi modern tidak memiliki aturan pola ritme tertentu, yang terpenting adalah keharmonisan ritme. Keharmonisan nada tinggi-rendah akan harmonis jika bisa menghasilkan nada yang tinggi-rendah, seimbang, atau sama.

Yunjiǎo Zírán (韵脚: Kealamian rima akhir) yang alami dan menarik menurut Wu Qizhu, terbagi menjadi 5, yaitu (1) *Ouyun* (偶韵: rima berpasangan), yaitu pasangan larik yang satu berada di 2 larik berikutnya. (2) *Suiyun* (随韵: rima turut), yaitu tiap 2 larik, berima berbeda. (3) *jiao yun* (交韵: rima silang), yaitu dengan pola *abab*. (4) *bao yun* (抱韵: rima peluk), yaitu di antara 4 larik, larik ke-2 dan ke-3 sama atau berpelukan. (5) *pai yun* (排韵: rima sama), yaitu setiap rima akhirnya sama. Ada pula rima patah, yang menurut Suprpto (1993), yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola *aaba*.

Menurut Han Lihua, *Liánmián* adalah teknik keindahan yang menggunakan *Liánmián Cí* (联绵词: morfem atau kata beruntun) untuk menekankan pengutaraan. *Liánmián* adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika klasik Cina; ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi. Menurut Wang Xijie, *Liánmián* adalah kata sederhana bersuku kata ganda dalam bahasa Cina klasik, terutama adalah *Shuāngshēng Cí* (双声词: Kata Berbunyi Ganda atau Konsonan Awal Ganda) *Diéyùn Cí* (叠韵词: Kata Berima Ulang), juga ada yang merupakan kata sederhana bersuku kata ganda yang tak berhubungan dengan bunyi ganda atau rima berulang, atau kata berkomponen ganda (双偏旁词).

Shùnkǒu (顺口: pengucapan mudah) adalah ketrampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapi. *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit) sebenarnya merupakan suatu permainan bunyi. Ia memanfaatkan perulangan dan persilangan kata yang bunyi, rima, dan nadanya sangat rentan keliru dalam kalimat atau paragraf, dibaca sekali lontar dengan cepat atau berulang-ulang.

Menurut Wang Xijie, ada istilah yang disebut dengan *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit), yaitu suku kata yang bunyinya sama, jika muncul beruntun, sering bisa kagok membacanya atau tak lancar membacanya. Ada pula *Ráoshé* atau *Shuōchàng* (饶舌 atau 说唱: Rapping) dalam lagu bermusik *Hip-hop*. *Hip-hop* (轻扭摆臀) adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. *Hip-hop* merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal *rapping*), *DJing*, *Breakdance*, dan *Graffiti*. Graffiti (juga dieja *graffity* atau *graffiti*) adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Belakangan ini elemen *Hip-hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, *fashion*, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya. Secara harfiah, *hip* adalah pinggul, dan *hop* adalah menari. Jika digabungkan, akan bermakna tari pinggul, yang merupakan disko Amerika dahulu. Semula merupakan tarian jalanan tingkat dasar, kemudian berkembang menjadi suatu ide besar—budaya *hip-hop* yang sekarang kita bicarakan juga mencakup pakaian longgar, perhiasan emas yang berat, dan sering memulai dengan kebiasaan bahasa lisan, yaitu “Yo, yo! What’s up?”, dan lain-lain—intinya merupakan pola hidup atau lingkungan orang kulit hitam di daerah kumuh Amerika (Facebook, Wikipedia, & Soso, diakses tanggal 3 September 2012).

Pengaturan suku kata adalah untuk melatih pengutaraan dengan segenap suku kata yang bunyi, rima, dan nada yang utuh sebagai satuannya; atau melakukan pengulangan, peniruan bunyi, atau pemberian imbuhan. Menurut

Wang Xijie, *die yin* (叠音: pengulangan bunyi) adalah penggunaan kata yang berulang bisa memberi suatu rasa keindahan dan musikal yang khusus dalam baris puisi.

Menurut Han Lihua, pengulangan bunyi terbagi dua menurut ungkapan berima yang terbentuk dari pola dan struktur perkataan, yaitu (1) pola pengulangan total *quan bu die chong shi* (全部重叠式: pola pengulangan total), yaitu yang makna perkataannya menyeluruh. (2) *bu fen chong die shi* (部分重叠式: pola pengulangan partial), yaitu yang makna perkataannya sebagian saja atau perkataan yang berpola itu saja. Pola pengulangan ini terbagi dua, yaitu pola ABB dan pola AAB. Selain itu, pengulangan bunyi terbagi tiga menurut bentuk pengulangan gramatikal yang tersusun dari perubahan bentuk dan struktur gramatikal, yaitu (1) pola AA yang merupakan pola perubahan bentuk nomina, numeralia, kata penggolong, adjektiva, atau verba bersuku kata tunggal bahasa Mandarin. Nomina, numeralia, kata penggolong, dan jenis kata lain setelah diulang, memiliki makna gramatikal “setiap”, dan lain-lain. (2) pola AABB yang merupakan perubahan bentuk adjektiva, yang setelah diulang bisa menunjukkan penguatan dan makna gramatikal lainnya. (3) pola ABAB yang merupakan perubahan bentuk verba dan adjektiva. Verba bersuku kata ganda setelah diulang, memiliki makna “mencoba”, “melakukan sebentar”, dan makna gramatikal lain. *nǐshēng* (拟声: Peniruan bunyi) yaitu memanfaatkan kata tiruan bunyi untuk meniru suara obyektif seseorang atau sesuatu. Imbuan atau sisipan (衬字: chènzi) yaitu penyisipan beberapa huruf ke dalam kata atau kalimat tetapi tidak menunjukkan makna, hanya berfungsi menambah dan menyesuaikan suku kata, serta menguatkan irama. Wang Xijie menambahkan, meskipun kata merupakan perpaduan bunyi dan makna, tetapi ada beberapa kata yang kalau berdiri sendiri tidak bermakna, hanya berfungsi menyelaraskan suku kata. Kata semacam itu disebut imbuan atau sisipan (衬字: chènzi). Meskipun kata tersebut tidak bermakna, tetapi bukan tidak penting, tetapi tanpa kata tersebut, bisa terganggu atau tak lancar pembacaannya; dengan kata tersebut, jadi lancar membacanya, dan enak didengar. Han Lihua membagi imbuan menjadi dua, yaitu imbuan kata-

kata umum (一般词语衬字) dan Imbuhan syair lagu dan kidung (歌词、歌谣衬字). Imbuhan kata-kata umum terbagi lagi menjadi dua pola, yaitu *hòuzhuìshì* (后式: pola sufiks) dan *qiànrùshì* (嵌入式: pola infiks). Pola sufiks adalah penyisipan partikel atau untaian bunyi tertentu ke belakang kata. Sedangkan *qiànrùshì* (嵌入式: pola infiks) umumnya penyisipan partikel secara simetris ke tengah kata, dan umumnya membentuk empat suku kata. Imbuhan syair lagu dan kidung terutama untuk membentuk perkataan dengan bunyi tambahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada keempat lirik ini adalah metode pengumpulan data dan metode formal. Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari empat lirik tentang tokoh tipikal yang baik sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua. Menurut Ratna, metode formal adalah cara-cara memahami aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian butir pengaturan bunyi, rima, dan nada keempat lirik ini dapat memperkenalkan variasi penulisan lirik, sehingga memperkaya pengetahuan tentang lirik yang menarik dan baik.

Saya juga berharap penelitian keempat lirik ini dapat menjadi bahan renungan melalui untaian peristiwa dalam keempat lirik tersebut. Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap puisi (baca: lirik) Indonesia dan Cina.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

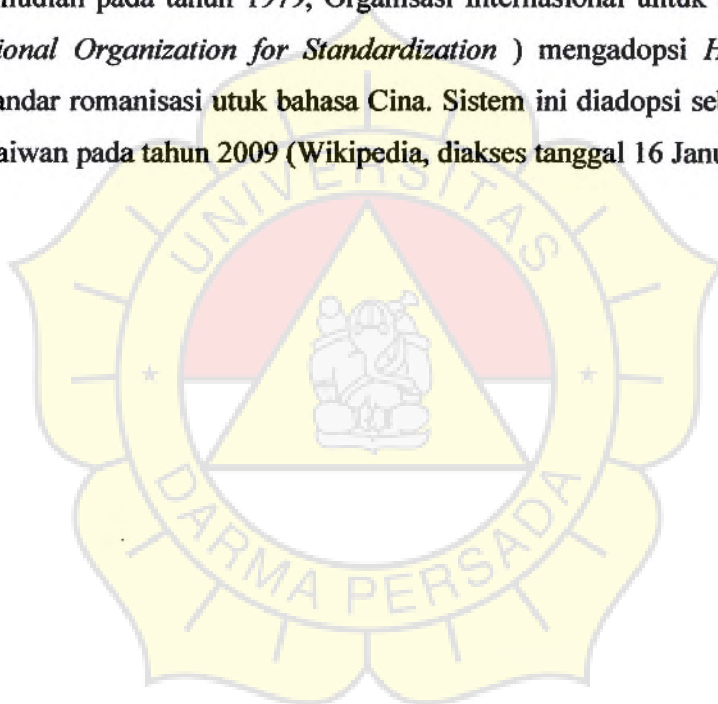
Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah,

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音). *Hanyu Pinyin* sering disingkat menjadi *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura. *Pinyin* disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bopomofo* (玻坡摸佛) atau *Zhuyin Fuhao* (注音符号). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia. Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (*International Organization for Standardization*) mengadopsi *Hanyu Pinyin* sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (Wikipedia, diakses tanggal 16 Januari 2013).



pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *GEGE BABA ZHEN WEI DA* (哥爸爸真伟大 : KAKAK LAKI-LAKI DAN AYAH SUNGGUH HEBAT) DAN LIRIK *HAO MAMA* (好妈妈: IBU YANG BAIK)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada mendatar dan menyempit (平仄相谐), kealamian rima akhir (韵脚自然), *Liánmián* (联绵: runtunan), *Jié pāi* (节拍: Matra), *Shùnkǒu* (顺口: pengucapan mudah), *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit), dan *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit), kedua lirik tersebut.

BAB III ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI, RIMA, DAN NADA LIRIK *MAMA JIEJIE* (妈妈姐姐: IBU DAN KAKAK PEREMPUAN) DAN LIRIK *SHANG XUE GE* (上学歌: LAGU KE SEKOLAH)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada mendatar dan menyempit (平仄相谐), kealamian rima akhir (韵脚自然), *Liánmián* (联绵: runtunan), *Jié pāi* (节拍: Matra), *Shùnkǒu* (顺口: pengucapan mudah), *Àokǒu* (拗口: pengucapan agak sulit), dan *Ràokǒu* (绕口: pengucapan sulit), kedua lirik tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori formal, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.